

HUBUNGAN PERILAKU MENYIKAT GIGI DAN KARIES GIGI MOLAR PERTAMA PERMANEN PADA SISWA KELAS V DI SDN 4 PENDEM TAHUN 2018

Anak Agung Gede Agung¹, Ni Kadek Enyk Parmita Dewi²

gungsyojkg@gmail.com

¹ Dosen Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Denpasar

² Mahasiswa Jurusan keperawatan Gigi Poltekkes Denpasar

ABSTRACT

HL Blum states that, the degree of health of a person or community is influenced by four factors, namely: environment, behavior, heredity, and health services. According to Laurence Green there are three factors that influence one's behavior, namely predisposing factors, supporting factors, and reinforcing factors. The biggest problem faced by the Indonesian population as well as in other developing countries in the field of dental and oral health is the disease of hard tooth tissue (caries dentis) besides gum disease. Ni Kadek Enyk Parmita Dewi's research concluded that, most students behave to brush their teeth with the criteria need guidance. The frequency of fifth grade students suffering from caries in permanent first molars was 24 people (54.55%). The average caries of permanent first molars was 0.82. The purpose of this study was to determine the behavior of tooth brushing with dental caries in class V students at SDN 4 Pendem Jembrana in 2018. This type of cross sectional study, uses secondary data from Ni Kadek Enyk Parmita Dewi's research. Spearman correlation test results between dental caries variables with tooth brushing behavior obtained sig values. 0.015. Conclusion there is a relationship between the variables of tooth brushing behavior with dental caries in fifth grade students at SDN 4 Pendem Jembrana in 2018.

Keywords: tooth brushing behavior, caries.

H L Blum menyatakan bahwa, derajat kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi empat faktor, yaitu: lingkungan, perilaku, herediter, dan pelayanan kesehatan. Menurut Laurence Green terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang, yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor penguat.¹

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pemeliharaan kesehatan adalah upaya penanggulangan dan pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan, pengobatan atau perawatan termasuk kehamilan dan persalinan.²

Masalah terbesar yang dihadapi penduduk Indonesia seperti juga di negara-negara berkembang lainnya di bidang kesehatan gigi dan mulut adalah penyakit jaringan keras gigi (*caries dentis*) disamping penyakit gusi. Karies merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi yaitu email, dentin, dan sementum yang disebabkan oleh

aktivitas jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan. Tandanya adalah demineralisasi jaringan keras gigi yang kemudian diikuti oleh kerusakan bahan organik.³

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Bali 2013, menunjukkan bahwa prevalensi angka karies gigi anak yang berusia 10-14 tahun sebesar 25,2%. Data ini menunjukkan bahwa data pemeliharaan diri anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut masih sangat rendah. Karies gigi merupakan penyakit gigi dan mulut yang banyak diderita oleh 90% anak usia sekolah. Karies juga merupakan penyebab patologi primer atas penanggalan gigi pada anak-anak yang terjadi karena kurangnya perhatian anak dan pengetahuan orang tua.⁵ Klasifikasi karies menurut WHO 2003, seperti pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Klasifikasi Karies

Jumlah karies	Klasifikasi karies
0,8 – 1,1	Sangat rendah
1,2 – 2,6	Rendah
2,7 – 4,4	Sedang
4,5 – 6,5	Tinggi
>6,5	Sangat tinggi

Sumber: WHO, 2003.⁶

Anak – anak sulit untuk membersihkan secara baik daerah *pit* dan *fissure* gigi *molar*nya dengan sikat gigi, karena sebagian besar bagian dalam *pit* dan *fissure* tidak dapat dicapai bulu sikat gigi seperti pada gigi *molar* pertama permanen. Karies mudah terjadi pada gigi *molar* pertama permanen karena bentuk anatomisnya, permukaannya mempunyai *pit* dan *fissure* yang memudahkan retensi makanan dan merupakan tempat ideal bagi pertumbuhan bakteri penyebab karies.⁷ Hasil penelitian Dewi tahun 2017 di SD Negeri 3 Batubulan Kabupaten Gianyar, dari 182 siswa yang diteliti terdapat 102 orang (56%) mengalami karies gigi pada gigi *molar* pertama permanen, 80 orang (44%) siswa yang sehat, (29,2%) gigi *molar* pertama mengalami karies, (70,8%) gigi *molar* pertama permanen sehat.⁸

Menurut Brauer, karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (*ceruk*, *fissure*, dan daerah interproksimal) meluas ke arah pulpa. Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari email ke dentin atau ke pulpa.⁹ Hasil penelitian yang dilakukan Puspitoningsih, Safitri, Istiningtyas (2015) menyatakan bahwa dampak dari karies gigi yaitu anak mengalami susah makan karena ketidaknyamanan saat mengunyah makanan, anak mengalami penurunan berat badan karena anak mengalami kesulitan saat mengunyah, merasakan sakit karena gigi berlubang yang mengakibatkan terganggunya proses belajar di sekolah serta perubahan warna pada gigi dari bersih menjadi hitam.¹⁰

Di Indonesia terjadi peningkatan prevalensi terjadinya karies gigi pada penduduk Indonesia dibandingkan tahun 2007 lalu, yaitu dari 43,4% (2007) menjadi 53,2 % (2013) yaitu kurang lebih di Indonesia terdapat 93.998.727 jiwa yang menderita karies gigi.⁴

Perilaku pemeliharaan gigi masyarakat dalam pemeliharaan kesehatan mulut indikatornya adalah variabel menyikat gigi, sedangkan menyikat gigi merupakan tindakan pencegahan primer yang paling utama dianjurkan.⁷ Data Riskesdas 2013, menunjukkan persentase penduduk usia 10 tahun keatas yang menyikat gigi setiap hari di Bali sebesar 91,8%, namun hanya 4,1% yang berperilaku benar menyikat gigi.⁴

Penelitian Ni Kadek Enyk Parmita Dewi: gambaran perilaku menyikat gigi dan karies gigi *molar* pertama permanen pada siswa kelas V di SDN 4 Pendem Jembrana tahun 2018 menyimpulkan bahwa, sebagian besar siswa berperilaku menyikat gigi dengan kriteria perlu bimbingan. Frekuensi siswa kelas V yang menderita karies pada gigi *molar* pertama permanen 24 orang (54,55%). Rata-rata karies gigi *molar* pertama permanen 0,82.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka, dapat dibuat rumusan masalah penelitian: apakah ada hubungan perilaku menyikat gigi dengan karies gigi pada siswa kelas V di SDN 4 Pendem Jembrana tahun 2018?

Metode

Jenis penelitian ini *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar pada bulan Oktober 2018. Unit analisis adalah kelas V di SDN 4 Pendem Jembrana tahun 2018. Responden pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN 4 Pendem Jembrana tahun 2018 yang berjumlah 44 orang. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari penelitian Ni Kadek Enyk Parmita Dewi. Data hasil penelitian Ni Kadek Enyk Parmita Dewi di masukan ke komputer dengan menggunakan *software* pengolah data SPSS for Windows.

Selanjutnya dilakukan analisis bivariat berupa tabulasi silang dan uji korelasi Spearman.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 2 berikut ini tabulasi silang antara karies gigi dengan perilaku menyikat gigi.

Tabel 2 Tabulasi Silang Karies Gigi Molar 1 Dengan Perilaku Menyikat Gigi Siswa V di SDN 4 Pendem Jembrana tahun 2018

Perilaku menyikat gigi	Karies gigi molar 1				Jumlah
	Sehat	Cukup	Kurang	Buruk	
Perlu bimbingan	7	10	6	1	24
Cukup Baik	6	3	1	0	10
Sangat baik	5	1	1	0	7
	2	1	0	0	3
Jumlah	20	15	8	1	44

Berdasarkan tabel 2 di atas, terlihat dari 44 siswa, sebanyak 24 siswa perilaku menyikat giginya perlu bimbingan. giginya mengalami karies dan lima siswa berperilaku menyikat gigi benar memiliki gigi sehat.

Selanjutnya dilakukan uji korelasi Spearman antara variabel karies gigi dengan perilaku menyikat gigi diperoleh nilai sig. 0,015. Uji korelasi Spearman antara variabel karies gigi dengan perilaku menyikat gigi diperoleh nilai sig. 0,015. Nilai ini lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti ada hubungan antara variabel karies gigi dengan perilaku menyikat gigi. Bila mengacu pada teori HL Blum, bahwa derajat kesehatan dipengaruhi oleh empat faktor yaitu: lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan herediter. Sehingga hasil penelitian ini sesuai teori HL Blum.¹

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Evyana, Rohmawati, dan Tedy Dian Pradana tahun 2015 yang menyimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan karies pada siswa SD Yos Sudarso dan SDN 02 Desa Sungai Ayah Belitang Hilir Kabupaten Sekadau.¹¹

Menurut Laurence Green, kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh tiga faktor pokok, yaitu: faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non-behavior causes*). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor, berikut penjabarannya:¹²

a. Faktor predisposisi (*predisposing factors*)

Faktor ini mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, dan sebagainya. Faktor-faktor ini terutama yang positif mempermudah terwujudnya perilaku, maka sering disebut faktor pemudah.

b. Faktor pendukung (*enabling factors*)

Faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat, misalnya air bersih, tempat pembuangan tinja, ketersediaan makanan bergizi, dan sebagainya, termasuk juga fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas, Rumas Sakit (RS), Poliklinik, Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pos Poliklinik Desa (Polindes), Pos Obat Desa, dokter atau bidan praktek swasta, dan sebagainya. Masyarakat perlu sarana dan prasarana pendukung untuk berperilaku sehat. Kemampuan ekonomipun juga merupakan faktor pendukung untuk berperilaku kesehatan.

c. Faktor pendorong (*reinforcing factors*)

Faktor ini meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, sikap dan perilaku para petugas kesehatan. Termasuk juga di sini undang-undang, peraturan-peraturan, baik dari pusat maupun dari pemerintah daerah, yang terkait dengan kesehatan. Masyarakat kadang-ladang bukan hanya berperilaku sehat, melainkan diperlukan juga perilaku contoh dari tokoh masyarakat, tokoh agama, dan para petugas, lebih-lebih para petugas kesehatan. Undang-undang juga diperlukan untuk memperkuat perilaku masyarakat tersebut. Seperti perilaku periksa kehamilan, dan kemudahan memperoleh fasilitas periksa kehamilan. Diperlukan juga peraturan atau perundang-undangan yang mengharuskan ibu hamil melakukan periksa kehamilan.

Hasil penelitian menunjukkan 18 siswa berperilaku salah dalam menyikat gigi memiliki karies gigi. Berdasarkan teori Laurence Green di atas, agar siswa berperilaku menyikat gigi benar maka, faktor

predisposisi, faktor pendukung, dan faktor penguat harus diperbaiki.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan ada hubungan antara antara variable perilaku menyikat gigi dengan karies gigi pada siswa kelas V di SDN 4 Pendem Jembrana tahun 2018. Berdasarkan pembahasan dapat disarankan:

1. Pihak sekolah bekerjasama dengan Puskesmas setempat sehingga siswa mendapatkan penyuluhan kesehatan gigi secara berkala.
2. Pihak sekolah dapat memberikan sikat gigi dan pasta kepada siswa yang tidak memiliki.
3. Sekolah dapat melakukan kegiatan sikat gigi massal seminggu sekali.

Daftar Pustaka

1. Notoatmodjo S, 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Wikipedia, 2008, *Akibat Karies Gigi*, (online), Tersedia di: <http://www.wikipedia.com>, Diakses: 1 September 2018.
3. Panji, 2008, *Kesehatan gigi dan mulut*, Jakarta: EGC.
4. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI., 2013. *Pokok – Pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar - Riskesdas 2013 Provinsi Bali*. Jakarta: Badan Litbangkes Kemenkes RI.
5. Andini dan Asmaraningtyas, 2007. *Pentingnya Pemeriksaan Dini Gigi Dan Mulut Anak*. Tersedia di: <http://www.permatacibubur.com/en/see.php?id>. Diakses 1 September 2018.
6. World Health Organization (WHO), 2003. *Oral Health Information Systems*. Tersedia di: www.who.int/oral_health/action/information. Diakses 19 September 2018.
7. Sriyono, N.W., 2009, *Pencegahan Penyakit Gigi Dan Mulut Guna Meningkatkan Kualitas Hidup*, Yogyakarta: UGM.
8. Dewi, A.A.D.K. 2017. *Gambaran Karies Gigi Molar Pertama permanen SDN 3 Batubulan Gianyar tahun 2017*. Denpasar: JKG Poltekkes Denpasar. (Karya Tulis Ilmiah). t.p.
9. Tarigan R, 2014. *Karies Gigi* edisi revisi. Jakarta: Hipokrates.
10. Puspitoningsih N, Safitri W, Istiningtyas A, 2015, *Persepsi ibu tentang karies gigi pada anak usia prasekolah di Tk Darma Wanita Kecamatan Kemusu Boyolali*, tersedia di: www.digilib.stikeskusumahusada.ac.id. Diakses: 1 September 2018.
11. Evyana, Rohmawati, Tedy Dian Pradana, 2015. Hubungan pengetahuan dan perilaku menggosok gigi dengan kejadian karies gigi tahun 2015 (studi pada siswa SD Yos Sudarso dan SDN 02 Desa Sungai Ayah Belitang Hilir Kabupaten Sekadau). Tersedia di: repository.unmuhpnk.ac.id. Diakses 1 September 2018.
12. Notoatmodjo S, 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.